

**PERAN ORANG TUA DA LAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 87 TALLANG RILAU  
KABUPATEN ENREKANG**

The role Of Parents in Improving Islamic Religious Education Achievement SD Negeri 87  
Tallang Rilau Enrekang Regency

**SUDIRMAN**

Email. [chudytallang@gmail.com](mailto:chudytallang@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

**ABSTRAK**

Tesis ini membahas tentang Peran Orang Tua da lam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: a) Gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. b) Pentingnya pelibatan orang tua dalam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. c) Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam melibatkan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Hal ini dilatar belakangi adalah pentingnya memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikan agama anak-anak mereka sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral yang baik sejak dini, membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami materi pelajaran, juga menjadi dorongan signifikan bagi peningkatan prestasi belajar.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif kualitatif dengan pendekatan Pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, display data dan verifikasi. Uji keabsahan data, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member *check*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran agama Islam, tercermin dari capaian nilai dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal sumber daya dan lingkungan belajar, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tampaknya memberikan hasil yang menggembirakan, menandakan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual dan moral peserta didik. Pentingnya Pelibatan orang tua agar tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung pembelajaran agama Islam. Orang tua yang terlibat secara langsung dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan bimbingan kepada anak-anak mereka, serta turut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, pelibatan orang tua tidak hanya memperluas pengalaman belajar anak di luar kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral mereka. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang dimana Faktor pendukung, seperti komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, dukungan sosial dalam komunitas, serta pemahaman yang kuat akan pentingnya pendidikan agama, dapat memperkuat keterlibatan orang tua. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya orang tua, perbedaan pemahaman atau prioritas terhadap pendidikan agama, serta hambatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Penyadaran akan faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi orang tua sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap prestasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Prestasi Belajar PAI.**

## **ABSTRACT**

This thesis discusses the role of parents in improving the learning achievement of Islamic Religious Education SD Negeri 87 Tallang Rilau Enrekang Regency. The purpose of this study to determine: a) overview of the learning achievement of Islamic Religious Education students in SD Negeri 87 Tallang Rilau Enrekang Regency. b) the importance of involving parents in improving the learning achievement of Islamic Religious Education students at SD Negeri 87 Tallang Rilau Enrekang Regency. c) understanding the supporting and inhibiting factors in involving parents in improving the learning achievement of Islamic Religious Education in SD Negeri 87 Tallang Rilau Enrekang Regency. This is the background is the importance of paying extra attention to the religious education of their children as an effort to form good character and morals from an early age, help memorize verses of the Qur'an and understand the subject matter, as well as a significant boost for improving learning achievement.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative qualitative research with a case study approach. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analysis techniques; data reduction, data display and verification. Test data validity, improve persistence, triangulation and member check.

The results of this study that, the picture of Islamic Religious Education Learning Achievement that learners show good involvement in Islamic religious learning, reflected in the achievement of values and active participation in religious activities in schools. Despite the challenges in terms of learning resources and Environment, efforts made by schools in improving the quality of Islamic religious education seem to be delivering encouraging results, signifying a strong commitment to the spiritual and moral development of learners. The importance of involving parents in order to create synergy between the school environment and the family that supports the learning of the Islamic religion. Parents who are directly involved can provide moral support, motivation, and guidance to their children, as well as actively participate in religious activities at school. Thus, the involvement of parents not only expands the learning experience of children outside the classroom, but also creates an environment conducive to their spiritual and moral growth. Supporting and inhibiting factors of parental involvement in Improving Learning Achievement in Islamic Religious Education subjects in SD Negeri 87 Tallang Rilau Enrekang Regency where supporting factors, such as open communication between schools and parents, social support in the community, and a strong understanding of the importance of religious education, can strengthen parental involvement. However, there are also inhibiting factors, such as limited time and resources of parents, differences in understanding or prioritizing religious education, and communication barriers between schools and families. Awareness of these factors is important to design effective strategies in increasing parental participation so that it can contribute positively to the learning achievement of students in Islamic Religious Education

**Keywords: The Role of Parents, Learning Achievement PAI.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diterima oleh anak, pertama datang dari lingkungan keluarga, yaitu pendidikan orang tuanya. Berbagai sikap dan perilaku yang dibuat oleh orang tua akan selalu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, perlu bagi orang tua untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam, sehingga anak-anak dapat meniru kebaikan orang tua mereka. Lingkungan keluarga sangat dominan untuk membentuk kepribadian anak. Karena itu, hal utama harus diintegrasikan ke dalam diri sendiri. Anak harus menanamkan dasar-dasar pendidikan Islam sebagai ketentuan untuk dapat

berpikir secara logis.<sup>1</sup> Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt, dalam QS. al-Ahzab/33:34, yang berbunyi:

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha Mengetahui.<sup>2</sup>

Lafazh *dzikr* memiliki makna kondisi yang menjadikan seseorang memelihara pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya. Hal ini sama saja dengan menghafal, hanya saja menghafal penekanannya pada aspek perolehan pengetahuan, sedangkan *dzikr* yaitu mengingat adalah aspek menghadirkannya. Sedangkan lafazh *yutla* memiliki isyarat perlunya mengingat dan memelihara apa yang sedang dan apa yang dibaca dari al-Qur'an dan hikmah.

Adapun lafazh hikmah pada ayat ke-34 surat Al-Ahzab ini, masih diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Ada yang memahaminya dengan sunnah Nabi Muhammad saw, ada juga yang memahaminya dalam arti umum yang mencakup segala macam ilmu amaliah dan amal ilmiah, dan ada juga yang mempersempit maknanya sehingga hanya mencakup pesan-pesan dan hukum-hukum agama yang secara khusus terdapat dalam al-Qur'an.<sup>3</sup>

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak baik disekolah maupun di rumah. Adanya kontribusi dari orangtua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan dapat berdampak ketahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, bahwa pendidikan anak tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah tetapi juga membutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dengan guru. Anak dapat berperilaku positif dan menunjukkan prestasi lebih baik di sekolah ketika orangtua dan sekolah berkolaborasi secara efektif.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua secara penuh. Apapun usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, yang terpenting anak menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>5</sup>

Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, akan tetapi tugas guru hanya sebatas membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung

---

<sup>1</sup>Fitri, S. F. N., *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. (1), 2021), h. 1617.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 291.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 470-471.

<sup>4</sup>Aam Amaliyah, *Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak*, (Jurnal, Vol. 1, No. (1), 2020), 55-56.

<sup>5</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50.

jawab orang tua secara penuh.<sup>6</sup> Oleh karena itu, meyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru sama halnya melepaskan tanggung jawab. Itulah figur orang tua yang tidak bertanggung jawab pada pendidikan anaknya. Pendidikan dijadikan sebagai proses penyemaian nilai-nilai dalam diri manusia harus diawali dari lembaga yang terkecil yaitu mulai dari diri sendiri, berkembang kepada keluarga dan baru kepada masyarakat secara luas.<sup>7</sup> Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah swt., dalam QS. At-Tahrim/66:6 yang berbunyi;

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dikenal dengan konsep parental *involvement*. Keterlibatan orangtua secara umum dapat dideskripsikan sebagai investasi orangtua dalam pendidikan anak. Hal tersebut ditandai dengan Hadis riwayat H.R Ad-Dailami dalam Hadis Bukhari, yang berbunyi:<sup>9</sup>

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ الْقُرْآنَ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata: Rasulullah Muhammad saw bersabda: Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan Nasional, yang menyebutkan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 24.

<sup>7</sup>Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 115.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015), h. 517.

<sup>9</sup>Nur Aisyatannaba, dan Anwar Sutoyo, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*, (Indonesia Journal of Guidance dan Counseling, Vol. 5, No. 4, 2016), h. 52.

<sup>10</sup>Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Kasir, t.t.), h. 3171.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Mewujudkan tujuan dari pendidikan perlu adanya peran dan tanggung jawab dari berbagai pihak yaitu pemerintah, keluarga dan masyarakat. Salah satu pihak yang langsung berhubungan dengan anak setiap hari adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>12</sup> Menurut Daryanto dan Suprihatin dalam Shiddiq, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan kodrati orang tua bertanggung jawab dalam merawat, memelihara, mendidik dan melindungi anak-anaknya agar dapat tumbuh berkembang dengan baik.<sup>13</sup>

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell, metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan.<sup>14</sup> Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (*etnografi*). Dalam metode pengumpulan data salah satu strategi dalam penelitian ini adalah mengobservasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan Februari-Maret 2024, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tesis dan proses bimbingan berlangsung. penelitian ini dilakukan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri.<sup>15</sup> Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Berikut ini uraian dari jenis instrumen yang digunakan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono, menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 7-8.

<sup>12</sup>M. Firdausi dan A. Sabandi, *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. (2), 2020), h. 158.

<sup>13</sup>Daryanto dan Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 34.

<sup>14</sup>Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles (California: Sage Publications, 2018), h. 24.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 94.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 245.

## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang

Melalui pendidikan agama yang berkualitas, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan dan kedamaian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapannya terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan hasil dari kerja keras dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan tanggapan yang diutarakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah memperjelas hal tersebut dengan memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, saya merasa sangat bangga dengan gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang. Prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam aspek akademis, tetapi juga menggambarkan komitmen mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah telah memberikan dampak positif yang besar bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Selanjutnya, salah seorang orang tua peserta didik mengeluarkan pendapat terkait hal tersebut saat di temui dikediamannya bahwa:

Sebagai orang tua peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik kami. Prestasi ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan akademis mereka, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dan dedikasi mereka dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik kami.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Rosdiana selaku Orang Tua peserta didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

Setelah itu, peneliti kemudian kembali ke sekolah dan langsung meminta tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam. Ia memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dan terharu melihat gambaran prestasi belajar peserta didik kami dalam mata pelajaran yang saya ajarkan. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan mereka dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menunjukkan dedikasi dan komitmen mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sungguh memotivasi saya sebagai guru untuk terus memberikan yang terbaik dalam menyampaikan materi agama Islam dan membimbing mereka dalam perjalanan spiritual mereka.<sup>20</sup>

Berkat dedikasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, peserta didik telah meraih berbagai prestasi gemilang dalam bidang keagamaan. Dengan bimbingan yang teliti dan inspiratif dari para guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik telah berhasil memperoleh penghargaan dalam lomba baca Al-Qur'an, mendapatkan juara dalam perlombaan adzan dan iqra', serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis nilai-nilai agama. Dedikasi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik, menjadikan mereka sebagai teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut, berikut tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang telah berdedikasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat dan kesabaran. Dukungan mereka dalam menyajikan materi agama Islam secara menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi yang gemilang ini. Selain itu, partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang perlu diapresiasi.<sup>21</sup>

Lebih lanjut wakil kepala sekolah ikut pula memberikan tanggapannya bahwa:

Pencapaian yang gemilang ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dari segi pengetahuan agama, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah kami untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Selanjutnya salah seorang wali peserta didik memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Kami sebagai orang tua merasa senang melihat partisipasi aktif peserta didik

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

kami dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka tidak hanya rajin mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti kajian agama, mengaji bersama, dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Pada kesempatan yang berbeda, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pula komentarnya, bahwa:

Melihat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kami, saya merasa bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka memahami makna sebenarnya dari nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Prestasi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik kami mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup>

Kepala sekolah memberikan tanggapannya kembali, bahwa:

Tanggapan positif juga harus diberikan kepada orang tua peserta didik yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam proses Pendidikan Agama Islam. Dukungan mereka tidak hanya terlihat dari segi materi, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Keterlibatan orang tua dalam membimbing peserta didik mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam di rumah sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>25</sup>

Wakasek juga menambahkan, bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, saya melihat bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini juga mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah. Partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kajian, mengaji bersama, atau berkontribusi dalam kegiatan sosial yang berbasis agama merupakan bukti nyata dari dedikasi mereka terhadap nilai-nilai Islam.<sup>26</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam pun ikut menambahkan pula bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya merasa senang melihat minat dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Marmiati selaku Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 17 April 2024.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan ketertarikan mereka dalam memahami dan mendalami ajaran Islam. Hal ini memberikan energi tambahan bagi saya untuk terus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama.<sup>27</sup>

## **2. Pentingnya Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang**

Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor krusial dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik serta pembentukan karakter peserta didik.

Pertama-tama, keterlibatan orang tua memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan ini, anak-anak merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademik peserta didik mereka.

Kedua, melalui pelibatan orang tua, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi individu setiap peserta didik. Dengan berkomunikasi secara teratur, baik secara langsung maupun melalui pertemuan orang tua, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, partisipasi orang tua juga membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik dan mendukung praktik keagamaan di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama peserta didik mereka, yang akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keempat, melalui keterlibatan orang tua, sekolah dapat mempromosikan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Dengan menjalin kerjasama yang erat, sekolah dapat melibatkan orang tua dalam merancang program ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan kelas yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memperluas ruang lingkup pembelajaran mereka di luar kelas.

Kelima, pelibatan orang tua juga membuka jalur komunikasi yang terbuka antara sekolah dan komunitas. Orang tua sering kali memiliki wawasan dan pengalaman yang berharga yang dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Berangkat dari uraian di atas, maka kepala sekolah memberikan penjelasan, bahwa:

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 18 April 2024.

Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau di Kabupaten Enrekang, saya ingin menekankan betapa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami di sekolah ini percaya bahwa kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah memiliki dampak yang luar biasa terhadap perkembangan akademik dan spiritual peserta didik.<sup>28</sup>

Hal tersebut didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat pentingnya pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman, motivasi, dan praktik keagamaan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi pondasi yang kuat dalam memberikan pembelajaran agama yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.<sup>29</sup>

Peneliti kemudian meminta penjelasan dari salah seorang wali/orang tua peserta didik terkait hal tersebut. Ia mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua dari seorang peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya sangat menyadari betapa pentingnya peran kami dalam meningkatkan prestasi belajar anak kami, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami percaya bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci utama untuk memastikan peserta didik kami mendapatkan pendidikan agama yang baik dan berkualitas.<sup>30</sup>

Wakasek pun ikut memberikan tanggapannya:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang Kepeserta didikan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap, nilai, dan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>31</sup>

Kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga memperkuat motivasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 25 April 2024.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 25 April 2024.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Laupa Orang Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 26 April 2024.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 27 April 2024.

menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Berkaitan dengan fakta tersebut maka kepala sekolah mengatakan:

Kami juga menganggap bahwa pelibatan orang tua dapat memperkuat praktik keagamaan yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Dengan memberikan dukungan dan menjadi contoh yang baik di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman agama anak-anak, yang pada gilirannya akan memengaruhi prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup>

Disusul oleh tanggapan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Melalui komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua, kami dapat saling bertukar informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang perkembangan spiritual dan moral anak-anak di rumah, yang dapat membantu kami merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menciptakan sinergi antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah.<sup>33</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh orang tua peserta didik yang mengatakan:

Kami juga menyadari bahwa dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kami dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama peserta didik kami. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kami dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.<sup>34</sup>

Lebih lanjut salah seorang orang tua peserta didik memberikan pula pendapatnya saat wawancara, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kami dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak kami. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kami dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.<sup>35</sup>

Tak mau ketiggalan pula, salah seorang orang tua juga turut serta berkomentar, bahwa:

Selain itu, kami menganggap bahwa peran kami sebagai contoh dan teladan dalam praktik keagamaan sangat penting. Dengan mengamalkan ajaran

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Narmiati Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Narmiati Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 30 April 2024.

agama secara konsisten di rumah, kami membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama anak-anak kami. Kami sadar bahwa anak-anak kami banyak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami di rumah, oleh karena itu, kami berusaha menjadi teladan yang baik bagi mereka.<sup>36</sup>

Wakasek berpendapat pula:

Kami juga memandang bahwa keterlibatan orang tua membantu memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung praktik keagamaan di rumah, orang tua membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan agama anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>37</sup>

Kepala sekolah kembali membenarkan pendapat wakasek dengan mengatakan, bahwa:

Selain itu, kami berusaha untuk melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kami tidak hanya memperluas pengalaman belajar anak-anak di luar kelas, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi.<sup>38</sup>

Berikut tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada prestasi akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, kami mengundang orang tua untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga kita dapat bersama-sama membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kuat.<sup>39</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapannya, bahwa:

Kami juga menyadari bahwa orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama sehari-hari. Oleh karena itu, melalui partisipasi orang tua dalam praktik keagamaan di rumah, kami dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Ini menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran agama antara lingkungan sekolah dan rumah.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Amir Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 April 2024.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

Hal tersebut seiring dengan pendapat salah seorang wali atau orang tua peserta didik, bahwa:

Kami menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mendukung sekolah dalam membentuk karakter anak-anak kami agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Kami percaya bahwa dengan bekerja sama, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik anak-anak kami dengan baik.<sup>41</sup>

Kembali kepala sekolah memaparkan, bahwa:

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memungkinkan kami untuk merancang program ekstrakurikuler atau kegiatan kelas yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan seperti ini, kami dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik.<sup>42</sup>

Wakasek ikut pula memberikan pendapatnya, bahwa:

Kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak-anak mereka. Dengan bekerja sama, baik di sekolah maupun di rumah, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki integritas dan keberpihakan moral yang kuat dalam menjalani kehidupan mereka.<sup>43</sup>

Pada kesempatan berbeda, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapannya, bahwa:

Terakhir, kami mengundang orang tua untuk terus mendukung upaya kami dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dengan bekerja sama, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademik peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di masyarakat.<sup>44</sup>

Keterlibatan orang tua tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik anak-anak, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik. Dengan berkolaborasi dalam mendidik anak-anak secara holistik, baik di sekolah maupun di rumah, kita dapat membantu menciptakan generasi yang

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Amir Orang Tuan Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 2 Mei 2024.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 3 Mei 2024.

berakhlak mulia dan berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan integritas yang tinggi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang**

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek memberikan pula pendapatnya, bahwa:

Sebagai wakasek kepeserta didikan di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya memiliki pandangan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor pendukung yang saya temukan adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama cenderung lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama anak-anak mereka.<sup>45</sup>

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam pula berpendapat bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran yang saya ajarkan. Salah satu faktor pendukung yang sangat signifikan adalah kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal ini cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak-anak mereka.<sup>46</sup>

Selanjutnya peneliti mengunjungi salah satu rumah peserta didik yang jaraknya tidak begitu jauh dari sekolah. Peneliti kemudian mewawancarai orang tua peserta didik terkait hal tersebut. Berikut kutipan hasil wawancaranya, bahwa:

Sebagai orang tua yang memiliki anak yang belajar di SD Negeri 87 Tallang Rilau, Kabupaten Enrekang, saya menganggap bahwa pelibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung yang saya temukan adalah kesadaran saya dan orang tua lainnya akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat berharga bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak kami. Kami merasa bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak kami dan terlibat secara aktif dalam proses tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 4 Mei 2024.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Rangsang orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

Kepala sekolah kembali memaparkan, bahwa:

Kami juga mengakui bahwa dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam pelibatan orang tua. Kami telah mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, dan pelatihan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak-anak. Dengan cara ini, kami berharap dapat memotivasi lebih banyak orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka.<sup>48</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah memberikan tanggapannya bahwa:

Namun, kami juga menyadari bahwa ada faktor penghambat yang perlu diatasi. Kendala waktu dan jarak seringkali menjadi tantangan bagi orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kami berkomitmen untuk menyediakan berbagai macam metode komunikasi yang memungkinkan orang tua tetap terlibat, seperti melalui aplikasi pesan instan atau pertemuan *online*.<sup>49</sup>

Wakasek memberikan lagi tanggapannya yang senada dengan tanggapan kepala sekolah, bahwa:

Dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah juga memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pelibatan orang tua. Melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, dan pelatihan, kami sebagai sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak. Kami juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah bagi orang tua, sehingga mereka merasa lebih diundang dan termotivasi untuk terlibat.<sup>50</sup>

Kembali wakasek berpendapat:

Namun, kami juga menyadari bahwa ada faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi hal ini, kami sebagai sekolah berusaha untuk memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, termasuk

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

pertemuan *online* atau penggunaan aplikasi pesan instan.<sup>51</sup>

Lebih jelas lagi wakasek berpendapat bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga daripada terlibat dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka. Oleh karena itu, kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti bantuan keuangan atau pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik.<sup>52</sup>

Kepala sekolah mendukung tanggapan orang tua peserta didik. Ia memberikan penjelasan bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Oleh karena itu, kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti beapeserta didik atau bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak. Dengan cara ini, kami berharap dapat mengurangi beban ekonomi orang tua sehingga mereka dapat lebih fokus pada Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka.<sup>53</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pula pendapatnya bahwa:

Namun, kami juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan *online* atau penggunaan aplikasi pesan instan.<sup>54</sup>

Hal tersebut merupakan salah satu aspek yang krusial. Orang tua peserta didik memberikan keterangan kepada peneliti bahwa:

Kami juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kendala waktu dan jarak. Sebagian dari kami memiliki kesibukan kerja atau tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga sulit bagi kami untuk hadir secara langsung dalam kegiatan sekolah. Meskipun begitu, kami berusaha untuk tetap terlibat melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan partisipasi dalam kegiatan

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

yang memungkinkan.<sup>55</sup>

Salah seorang orang tua peserta didik berpandangan bahwa:

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Kami yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin memiliki keterbatasan dalam hal menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kami. Namun, kami tetap berusaha untuk memberikan dukungan sebisa mungkin dan mengambil manfaat dari bantuan yang disediakan oleh sekolah.<sup>56</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam membenarkan pemaparan dari orang tua peserta didik yang seharusnya ikut memberikan solusi. Guru Pendidikan Agama Islam kemudian beranggapan bahwa:

Selain itu, kami juga menyadari bahwa faktor ekonomi dapat menjadi penghambat dalam pelibatan orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin memiliki keterbatasan dalam hal menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mereka. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk memberikan dukungan tambahan kepada keluarga yang membutuhkan, seperti bantuan keuangan atau pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak.<sup>57</sup>

Kepala sekolah dengan sikap kepeduliannya kepada semua warga sekolah menegaskan bahwa:

Secara keseluruhan, kami sebagai kepala sekolah berkomitmen untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor pendukung serta penghambat, kami yakin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.<sup>58</sup>

Tanggapan wakasek mendukung pendapat kepala sekolah, bahwa:

Kami sebagai staf sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, kami yakin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Surianti Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Surianti Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

Orang tua peserta didik merasa bersyukur dengan adanya dukungan penuh dari stakeholder di sekolah. Salah seorang orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan, sebagai orang tua kami berkomitmen untuk terus mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik kami di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Meskipun kami menghadapi beberapa kendala, kami akan terus berusaha untuk terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran peserta didik kami demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan berdaya guna bagi masa depan mereka.<sup>60</sup>

Tanggapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung hasil wawancara di atas bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya berkomitmen untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, saya yakin kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat.<sup>61</sup>

## **Pembahasan**

Selain itu, SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang juga memperhatikan pembinaan sikap dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Program pembinaan karakter yang kuat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Sistem evaluasi yang baik juga telah diterapkan oleh sekolah untuk memantau dan mengevaluasi prestasi belajar peserta didik secara berkala. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Pentingnya pengembangan keterampilan praktis dalam pembelajaran agama Islam juga menjadi fokus utama di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Sekolah ini memberikan perhatian khusus pada aspek seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami Hadis serta ajaran-ajaran agama lainnya, serta melaksanakan ibadah dengan kesungguhan dan kualitas yang tinggi. Melalui praktik ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga terlatih untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang mendalam.

Melalui upaya yang terus menerus dari sekolah, keluarga, dan peserta didik sendiri, diharapkan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang akan terus meningkat. Dengan mempertahankan komitmen terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, sekolah ini dapat berperan dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia, sesuai dengan cita-cita Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari pembentukan karakter bangsa.

Demikian, SD Negeri 87 Tallang Rilau tidak hanya bertujuan untuk

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Inu Orang Tua Peserta Didik SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Murniati selaku Guru PAI SD Negeri 87 Tallang Rilau pada tanggal 11 Mei 2024.

meningkatkan prestasi akademis peserta didik dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan moral. Harapannya, melalui pendekatan holistik ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang akan terus memancarkan kecerahan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan pendidikan dan moralitas generasi masa depan.

Pelibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang. Orang tua merupakan mitra utama sekolah dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan keterlibatan yang aktif dari orang tua, peserta didik akan mendapatkan dukungan tambahan di rumah yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama.

Faktor pendukung utama adalah kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak-anak. Sekolah dapat memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua tentang manfaat pelibatan mereka dalam proses Pendidikan Agama Islam, termasuk dampak positifnya terhadap prestasi belajar anak. Dengan pemahaman yang baik tentang hal ini, orang tua akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting. SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang dapat menyelenggarakan pertemuan rutin, seminar, atau *workshop* yang melibatkan orang tua untuk membahas strategi pembelajaran agama Islam yang efektif. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan transparan, sekolah dapat memperoleh dukungan penuh dari orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik mereka.

Orang tua juga memiliki peran dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan pujian atas prestasi anak-anak dalam memahami konsep agama, serta memberikan dorongan saat menghadapi kesulitan, orang tua dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Hal ini penting untuk menjaga semangat belajar dan kesungguhan peserta didik dalam mengeksplorasi lebih lanjut tentang agama Islam.

Al-Qur'an menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak. Dalam QS. Luqman/:13-19, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي غَمِّينَ أَنْ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

فَلَا تَطْعُمَهُمَا<sup>ط</sup> وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا<sup>ط</sup> وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ<sup>ع</sup> ثُمَّ إِلَيَّ  
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ  
 فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾  
 يَبْنِيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ<sup>ط</sup> إِنَّ ذَلِكَ  
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ<sup>ع</sup> إِنَّ أَنْكَرَ  
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Pada ayat di atas diceritakan bagaimana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang keimanan, ibadah, dan akhlak. Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang keesaan Allah, pentingnya shalat, kesabaran, dan menjauhi sifat sombong. Ayat

ini menggambarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam. Berangkat dari ayat di atas, seiring dengan bersabda Rasulullah saw yang diriwayatkan HR. Bukhari Nomor 1926.yaitu:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةَ تُنْجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Adam as) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari Az Zuhriy dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?

Hadist ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan agama anak. Dalam konteks pendidikan agama Islam, orang tua harus aktif dalam memberikan pendidikan agama dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Dalam kajian tentang pendidikan agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, sebuah dimensi baru dari peran orang tua perlu diteliti lebih mendalam. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran orang tua dalam mendukung prestasi akademis anak secara umum, namun studi khusus yang mengaitkan peran orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks budaya dan sosial di Kabupaten Enrekang, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek unik dan inovatif dari keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam anak-anak mereka.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terkait Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang, maka ditariklah sebuah kesimpulan bahwa:

1. Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tercermin dari capaian nilai dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal sumber daya dan lingkungan belajar, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam tampaknya memberikan hasil yang menggembirakan, menandakan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual dan moral peserta didik.
2. Pentingnya Pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta Didik di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang bahwa dengan keterlibatan aktif orang tua, tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung pembelajaran agama Islam. Orang tua yang terlibat secara langsung dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan

bimbingan kepada peserta didik mereka, serta turut aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, pelibatan orang tua tidak hanya memperluas pengalaman belajar anak di luar kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelibatan Orang Tua dalam Meningkatkan prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang dimana Faktor pendukung, seperti komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, dukungan sosial dalam komunitas, serta pemahaman yang kuat akan pentingnya pendidikan agama, dapat memperkuat keterlibatan orang tua. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya orang tua, perbedaan pemahaman atau prioritas terhadap pendidikan agama, serta hambatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Penyadaran akan faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi orang tua, sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap prestasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

#### **Saran-Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang:

##### 1. Kepala Sekolah:

- a) Membangun kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau sarana komunikasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam.
- b) Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian atau peringatan hari-hari besar agama Islam, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama.
- c) Menyediakan pelatihan atau workshop bagi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran agama Islam di rumah, termasuk praktik keagamaan sehari-hari dan strategi membantu anak dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi tentang kurikulum, tujuan pembelajaran, dan cara mereka dapat mendukung pembelajaran agama Islam di rumah.
- b) Membuat program kerjasama antara sekolah dan rumah, seperti tugas atau proyek kolaboratif antara peserta didik dan orang tua yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, untuk memperkuat pembelajaran di luar kelas.
- c) Membuka saluran komunikasi yang terbuka dan inklusif dengan orang tua, memberikan umpan balik secara teratur tentang kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan saran tentang cara orang tua dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki prestasi belajarnya.

##### 3. Orang Tua Peserta didik:

- a) Aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, tadarusan, atau peringatan hari besar Islam, untuk mendukung pembelajaran agama Islam peserta didik di sekolah.
  - b) Membuat jadwal rutin untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, menyediakan tempat yang tenang untuk belajar, serta memberikan bimbingan dan dukungan moral dalam memahami materi agama.
  - c) Menggunakan momen sehari-hari sebagai kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, seperti dalam kegiatan rumah tangga, perjalanan, atau percakapan sehari-hari, untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 87 Tallang Rilau Kabupaten Enrekang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Arifputera dkk. *Kapita Selekta Kedokteran*. Editor, Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius, 2014.
- Adawiah, R. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten, Balangan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1. 2017.
- Aisyatannaba, Nur dan Sutoyo, Anwar. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Indonesia Journal of Guidance dan Counseling, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Akhirin. *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi, Vol. 12, No. 2, 2015.
- Amelia dan Sumarni, Sri. *Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 Nomor (2), 2022.
- Aminati, Kuni dkk. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Ilmiah Kependidikan: Kalam Cendekia, Volume 10 No 01 tahun 2022.
- Amini, M. *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, 10, (1), 2015.
- Amri M. Saeful dan Tulab, Tali. *Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*. Jurnal Ulul Albab, Vol. 1 No. 2, April 2018.
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Edisi Revisi, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2019.

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. D. Restu (ed.); 3 ed.). Bumi Aksara, 2018.
- . *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Bungin, Burhan. *Analisis Penelitian Data Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cahyati, N. dan R. Kusumah. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 04. No. 1. 2020.
- Damanik, S. M. dan Sitorus. *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Fajar Shodiq, Sadam. *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0*. At-Tajdid: Vol. 02 No.02, 2018.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firdausi, M. dan Sabandi, A. *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. (2), 2020.
- Fuaduddin. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 2013.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.
- Ibrahim, Bafadal. *Peningkatan Profesioanalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Imelda, Ade dan Frimayanti. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11. 2017.
- Indah Febrika, Ernila et.al. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 6, 2015.
- Isma'il al-Bukhari, Muhammad bin. *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kasir, t.t.
- Ismail, S. *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam*. At-Ta'dib, Volume 8, Nomor (2), 2013.
- J. W., Creswell, & J. D. Creswell. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles. California: Sage Publications, 2018.
- Kasmali. *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak menurut Hamka*. Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 5, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Rasm Utsmani Mushaf Terjemahn Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, (Jakarta: Alfatih Maktanah, 2015).

- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maimunawati dan Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mashudi, Kojin. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*. Jilid V, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2019.
- Miswanto, Agus. [Agama, Keyakinan, dan Etika](#). Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muniroh, Nurul. *Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019.
- Murdoko, E. Widijio. *Parenting with Leadership: Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015.
- Napis, A. Durul. *Peran Keluarga dalam Pendidikan*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2017.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasib Arrifa'i, Muhammad. *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam. Cet. 11, Solo: Insan Kamil, 2019.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rosadi, Kemas Imron. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Dilengkapi Dengan UU No. 14 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Padang: Sukabina Press, 2019.
- Rosyid Moh. Zainul dkk. *Prestasi Belajar*. Cet. Ke-1, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

- Saryono. *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*. Jurnal Studi Islam Volume 14 Nomor 2, 2016.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Shaleh Anwar, Shabri dan Anwar, Sudirman. *Pertama Kepada Akhir Perjalanan Kehidupan Manusia Perspektif Islam*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.14, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholeh. *Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Jurnal al-Hikmah, Volume 13, Nomor 1, 2016.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet. Ke 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suardi, Wkke Ismail, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wulandari dan Zikra, Yusri. *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 2 Nomor (1), 2017.
- Wulandari, dkk. *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2017.
- Yulianingsih, W, dkk. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 2. 2021.
- Zainudin et.,all., *Pendidikan Islam dari Paradigama Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2019.